

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Guru dan siswa adalah komponen interaksi dalam kegiatan belajar mengajar. Keduanya berperan penting dalam menunjang tujuan pendidikan. Apa yang disampaikan seorang guru akan menjadi perhatian bagi siswa, sehingga proses interaksi berpengaruh dalam mentransfer informasi yang akan disampaikan guru. Siswa tidak hanya memahami isi materi/bahan pembelajaran, tetapi juga menjadi proses perubahan sikap anak didik baik dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Sebaik apapun tujuan yang tercantum dalam kurikulum, lengkapnya sarana dan prasarana yang ada (seperti perpustakaan dan Laboratorium Biologi), tanpa didukung adanya interaksi pengajaran tentunya tujuan pendidikan tidak akan dicapai. Sebab diantara faktor yang memperoleh perhatian dalam menunjang keberhasilan prestasi belajar siswa tidak dilakukan secara utuh.

Menurut Tim Pembina Mata Kuliah Didaktik Metodik/Kurikulum IKIP Surabaya (1988 : 48), mengemukakan bahwa: “ Efisiensi dan eektivitas mengajar dalam proses interaksi belajar mengajar yang baik adalah segala daya upaya guru untuk membantu murid-murid agar bisa belajar dengan baik. Untuk mengetahui efektivitas mengajar, dengan memberikan tes sebagai hasil tes dapat di pakai untuk mengevaluasi berbagai aspek proses pengajaran. Hasil tes mengungkapkan kelemahan belajar siswa dan kelemahan pengajaran secara menyeluruh.” (B. Suryosubroto, 1997:10).

Berdasarkan pendapat di atas, guru berperan sebagai pengelola proses belajar mengajar, fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar, mengembangkan bahan pembelajaran dengan baik dan meningkatkan kemampuan siswa dalam menyimak pelajaran dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus dicapai.

Untuk memenuhi hal di atas, guru dituntut mampu mengelola proses belajar mengajar yang memberikan rangsangan kepada siswa sehingga ia mau belajar dan meningkatkan prestasinya, karena siswa merupakan subyek utama dalam belajar.

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut perlu didukung oleh berbagai faktor, baik yang ada di dalam diri siswa itu sendiri (faktor individual) maupun yang ada di luar diri siswa (faktor sosial). Faktor individual antara lain kematangan/ pertumbuhan kecerdasan, latihan, motivasi dan kemampuan kognitif. Sedangkan yang termasuk faktor sosial antara lain faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang digunakan dalam proses belajar mengajar, lingkungan dan kesempatan yang ada. Faktor individual sering disebut sebagai faktor intern yaitu faktor yang ada dalam diri siswa dan lebih menekankan pada kehidupan fisik dan psikis. (Ngalim Purwanto, 1988:106)

Siswa akan memperoleh prestasi tinggi apabila mempunyai perhatian yang besar terhadap suatu bidang studi yang dipelajarinya. Sebab dengan adanya perhatian tersebut, siswa akan mampu berinteraksi dengan gurunya ataupun antara siswa dengan siswa lainnya. Tetapi bila sebaliknya, siswa tidak memiliki perhatian terhadap suatu bidang studi kemungkinan akan memperoleh prestasi yang rendah karena tidak memiliki semangat keaktifan dalam belajar.

Dengan demikian proses interaksi di dalam kegiatan belajar mengajar erat sekali kaitannya dengan prestasi belajar yang diraihinya. Belajar dan mengajar pada dasarnya, interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dengan peserta didik dalam situasi pendidikan. Dalam pengertian interaksi sudah tentu ada unsur memberi dan menerima, baik bagi guru maupun peserta didik. Setiap proses interaksi belajar mengajar selalu ditandai dengan adanya sejumlah unsur-unsur yakni:

- a. Tujuan yang ingin dicapai
  - b. Adanya guru dengan peserta didik sebagai individu yang terlibat dalam proses interaksi tersebut.
  - c. Adanya bahan pelajaran (materi).
  - d. Adanya metode sebagai alat untuk menciptakan situasi belajar mengajar.
- (A. Tabrani Rusyan, 1989 : 5).

Interaksi merupakan salah satu kegiatan dari proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dengan siswa yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan sampai evaluasi dan program tindak lanjut yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pendidikan, yaitu untuk meningkatkan prestasi belajar. “Prestasi belajar yang dicapai seseorang individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu.” (A. Tabrani Rusyan, 1989:81)

Salah satu faktor eksternal dalam pencapaian prestasi belajar siswa adalah adanya usaha guru untuk berinteraksi dengan siswanya. Seperti apapun usaha guru, kalau siswanya memberikan respon yang aktif, maka suasananya akan lebih hidup (interaktif). Tetapi sebaliknya kalau guru telah berusaha untuk menciptakan suasana interaksi yang hidup, dan siswanya tidak memberikan respon yang aktif, maka tidak akan tercipta interaksi yang komunikatif.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh interaksi antara siswa itu sendiri dengan gurunya dalam proses belajar mengajar. Sebab keberhasilan proses belajar mengajar suatu bahan pengajaran ditentukan oleh tujuan-tujuan pengajaran yang hendak dicapai, baik Tujuan Instruksional Umum (TIU) ataupun Tujuan Instruksional Khusus (TIK).

Di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTs N) Karangampel Kabupaten Indramayu, hal ini telah di upayakan oleh guru Biologi dengan langkah-langkah yang sesuai dengan kurikulum, sarana dan prasarana yang ada, dengan harapan interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa dalam kegiatan belajar mengajar betul-betul dilakukan secara baik (mencapai target 82,5 %).

Berdasarkan riset awal di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTs N) Karangampel Kabupaten Indramayu diperoleh gambaran bahwa prestasi yang diraih siswa berada pada kategori “lebih dari cukup” (penilaian buku raport), yaitu dengan nilai rata-rata sebesar 6,86. Jadi masalah penelitian ini adalah pengelolaan interaksi kegiatan belajar mengajar yang tidak paralel dengan prestasi belajar siswa, yaitu penataan dan pengelolaan interaksi kegiatan belajar mengajar yang baik, tetapi tidak diikuti oleh tingginya prestasi belajar siswa pada bidang studi IPA-Biologi.

## **B. Perumusan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah.**

#### **a. Wilayah Penelitian.**

Wilayah penelitian dalam skripsi ini adalah suatu proses dalam Kegiatan Belajar Mengajar IPA- Biologi.

#### **b. Pendekatan Penelitian.**

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan empirik dengan melakukan studi lapangan.

c. Jenis Masalah.

Jenis masalah skripsi ini bersifat korelasional, yaitu sampai sejauh mana proses interaksi dalam kegiatan belajar mengajar IPA-Biologi berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa Madrasah Tsanawiah Negeri Karang Ampel.

2. Pembatasan Masalah.

Untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih valid dan terarah, maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut :

- a. "Interaksi" adalah hubungan timbal balik antara guru dan siswa serta siswa dan siswa lainnya dalam kondisi yang komunikatif dan edukatif.
- b. "Proses Belajar Mengajar" adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung di dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

(Moh. Uzer Usman, 1996:4).

- c. "Prestasi Belajar" adalah suatu hasil atau usaha seorang siswa dalam menyelesaikan suatu kegiatan belajar.

3. Pertanyaan Penelitian.

- a. Bagaimana upaya guru dalam pengelolaan interaksi kegiatan belajar mengajar bidang studi IPA Biologi di Madrasah Tsanawiyah Negeri Karang Ampel Kabupaten Indramayu ?
- b. Bagaimana keadaan prestasi belajar siswa pada bidang studi IPA-Biologi di Madrasah Tsanawiyah Negeri Karangampel Kabupaten Indramayu ?

- c. Adakah hubungan antara upaya guru dalam pengelolaan interaksi kegiatan belajar mengajar dengan prestasi belajar siswa pada bidang studi IPA-Biologi di Madrasah Tsanawiyah Negeri Karangampel Kabupaten Indramayu ?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk memperoleh data tentang upaya guru dalam pengelolaan interaksi kegiatan Belajar mengajar bidang studi IPA-Biologi di Madrasah Tsanawiyah Negeri Karang Ampel Kabupaten Indramayu.
2. Untuk memperoleh data tentang prestasi belajar siswa pada bidang studi IPA Biologi di Madrasah Tsanawiyah Karangampel Kabupaten Indramayu.
3. Untuk mengetahui hubungan antara upaya guru dalam pengelolaan interaksi dalam kegiatan belajar mengajar dengan prestasi belajar siswa pada bidang studi IPA Biologi di Madrasah Tsanawiyah Negeri Karangampel Kabupaten Indramayu.

### **D. Kerangka Pemikiran**

Pengajaran intinya adalah berinteraksi antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa. Dalam interaksi ini guru melakukan kegiatan mengajar dan siswa melakukan kegiatan belajar. Kegiatan belajar dan mengajar ini, bukan merupakan dua hal yang terpisah tetapi suatu kesatuan yang tidak dipisahkan.

Interaksi belajar mengajar terjadi proses pengaruh-mempengaruhi, bukan hanya guru yang mempengaruhi siswa tetapi siswa juga dapat mempengaruhi guru, sehingga di

antara kedua belah pihak terjadi keaktifan dalam proses belajar mengajar. Dalam hal ini Yamamoto membedakan keaktifan dalam proses belajar mengajar, yaitu “ keaktifan yang direncanakan secara sengaja (intensional), dan keaktifan yang dilakukan sewaktu-waktu (insidental), dan sama sekali tidak ada keaktifan dari kedua belah pihak (guru dan siswa). (Moh. Uzer Usman, 1996:24).

Dengan demikian dalam proses belajar mengajar diharapkan siswa dan guru terjalin hubungan timbal balik. Dalam hal ini ketika guru memberikan materi di kelas, diharapkan siswa tidak hanya pasif menerima materi yang disampaikan guru tanpa adanya reaksi untuk menanggapi atau bertanya. Oleh karena itu proses interaksi sangat dibutuhkan untuk mendorong semangat siswa. Sehingga “kelompok pendidik atau guru yang mengajar di sekolah, yang diharapkan menciptakan suatu suasana yang sangat mendorong motivasi dan keberhasilan studi anak didiknya”. (Soerjono Soekanto, 1997:501).

Melihat betapa pentingnya interaksi yang bersifat edukatif di dalam kegiatan belajar mengajar itu, maka interaksi ini merupakan salah satu faktor dalam penilaian pendidikan yang berdampak pada prestasi belajar, khususnya pengajaran IPA-Biologi. Sebab “penilaian proses belajar mengajar menyangkut penilaian terhadap kegiatan guru, kegiatan siswa, pola interaksi guru-siswa, dan keterlaksanaan program mengajar”. (Nana Sudjana, 1995:5).

Dan tentunya dalam menyangkut pola interaksi guru-siswa ini tidak terlepas dari semua aktivitas yang di lakukan dari kedua belah pihak, seperti yang telah diungkapkan oleh tokoh pendidikan Rousseau, Pestalozzi, Frobell dan Montessory, yang telah dikutip

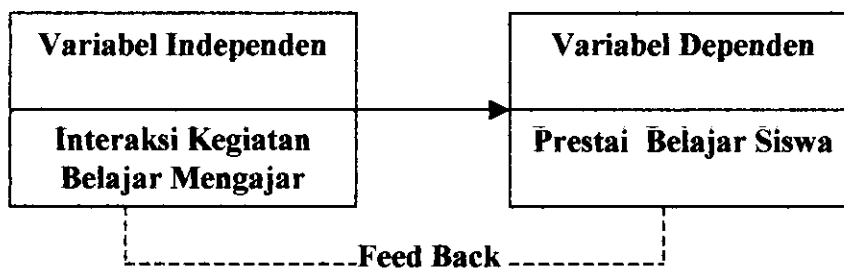
oleh Moh. Uzer Usman; telah menjelaskan prinsip aktivitas dalam pengajaran yang dapat digolongkan ke dalam beberapa hal:

- a. Aktivitas Visual (Visual Activities) seperti membaca, menulis, melakukan eksperimen dan demonstrasi.
- b. Aktivitas Lisan(Oral Activities) seperti bercerita, membaca, tanya jawab, diskusi.
- c. Aktivitas mendengarkan (Listening Activities) seperti mendengarkan penjelasan pengarah.
- d. Aktivitas Gerak (Motor Activities) seperti, senam, atletik, menari, melukis.
- e. Aktivitas Menulis (Writing Activities) seperti, mengarang, membuat makalah, membuat surat. (Moh. Uzer Usman, 1996:22).

Untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih terarah dari korelasi interaksi kegiatan belajar mengajar dan prestasi belajar siswa diatas, maka penulis menggunakan dua variabel yaitu variabel independen yang berupa interaksi kegiatan belajar mengajar dan variabel dependen yang berupa prestasi belajar siswa, yang dapat digambarkan sebagai berikut :

**Skema 1**

**Hubungan Interaksi Kegiatan Belajar Mengajar dengan Prestasi Belajar Siswa**



Keterangan :

Secara teoritis, besar kecilnya pencapaian prestasi belajar siswa banyak dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola interaksi proses pembelajaran, disamping faktor-faktor lain yang memberikan umpan balik dalam mempengaruhi prestasi belajar siswa.



## **E. Langkah-langkah Penelitian**

Dalam penelitian ini ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:

### **1. Metode penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti, maka digunakan metode deskriptif, yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah pada masa sekarang (Winarno Surakhmad, 1982:139). Adapun alasan penulis menggunakan metode ini, karena pada metode tersebut dapat mengumpulkan data-data yang nampak pada masa sekarang.

### **2. Sumber Data**

- a. Data teoritik, diambil dari buku-buku perpustakaan yang dijadikan literatur dan mempunyai hubungan dengan permasalahan yang akan dibahas.
- b. Data empirik, diperoleh dari lapangan penelitian meliputi :
  - 1). Sumber data Primer, diperoleh melalui pengambilan angket dari siswa yang dijadikan sampel dalam proses interaksi dalam kegiatan belajar mengajar IPA-Biologi di MTs Negeri Karangampel.
  - 2). Sumber data sekunder, diperoleh melalui wawancara dengan guru IPA-Biologi dan orang-orang yang dapat memberikan informasi tentang objek di MTs Negeri Karangampel.

### **3. Populasi dan Sampel**

#### **a. Populasi**

Sebagai populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas I,II dan III yang berjumlah 906 siswa dengan rincian sebagai berikut:

Kelas I berjumlah 357 siswa

Kelas II berjumlah 276 siswa

Kelas III berjumlah 273 siswa +  
906 siswa

c. Sampel

Sampel yaitu sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Suharsimi Arikunto, 1998 : 117). Adapun sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah Cluster Random Sampling. Cluster sampling digunakan untuk menentukan tingkat kelas yang diambil, yaitu kelas II dan random sampling untuk menentukan kelas mana yang dipilih dari seluruh kelas II yang sebanyak 6 kelas, yaitu kelas II A dan II D yang berjumlah 90 siswa.

4. Teknik Pengumpulan Data.

Dalam pengumpulan data ini, penulis menggunakan beberapa teknik yaitu sebagai berikut :

- a. Observasi, yaitu penulis terjun secara langsung ke lokasi penelitian untuk mengadakan pengamatan secara mendalam.
- b. Wawancara langsung pada orang yang dapat memberikan informasi tentang obyek yang di perlukan.
- c. Dokumentasi, yaitu mempelajari dan mencatat hasil kegiatan belajar mengajar yang telah di dokumentasikan seperti buku leger nilai dan buku induk siswa.
- d. Penyebaran angket dengan menggunakan daftar pertanyaan secara tertulis mengenai obyek yang di perlukan.

## 5. Analisis Data.

Setelah data terkumpul, selanjutnya data diolah dan dianalisis. Pengelolaan data dalam suatu penelitian merupakan hal yang mutlak keberadaannya. Pengelolaan data tersebut dimaksudkan untuk menjawab atau membuktikan praduga dalam penelitian. Analisis yang dilakukan dalam pembahasan mempergunakan dua pendekatan, yaitu sebagai berikut:

- a. Pendekatan Kualitatif yang berdasarkan pada penjelasan secara logis dan realistis.
- b. Pendekatan Kuantitatif yang berdasarkan pada perhitungan statistik yang diperoleh dari skor variabel X, yaitu "*Interaksi Kegiatan Belajar Mengajar IPA-Biologi*" dan variabel Y, yaitu "*Prestasi Belajar Siswa*".

Perhitungan skor kedua variabel tersebut menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Mencari nilai rata-rata (*mean*) dari perolehan skor dari masing-masing variabel dengan rumus sebagai berikut:

$$M_x = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

$M_x$  = Nilai rata-rata (*mean*) yang dicari

$\sum X$  = Jumlah total skor/nilai

$N$  = Banyaknya responden (*Number os Cases*)

(Anas Sudijono, 1989:76).

- 2) Mencari nilai prosentase dari nilai *mean* yang diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Nilai rata-rata (mean)}}{\text{Skor tertinggi yang mungkin diperoleh responden}} \times 100 \%$$

- 3) Menginterpretasikan prolehan nilai prosentase untuk menentukan nilai kualitatif kepada standar nilai (skala sikap) sebagai berikut:

76 % - 100 % = baik

56 % - 75 % = cukup

40 % - 55 % = kurang baik

Kurang dari 40 % = tidak baik

(Suharsimi Arikunto, 1998:246)

- 4) Mencari nilai korelasi antara variabel X dan variabel Y dengan menggunakan rumus Korelasi Product Moment sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Angka Indeks Korelasi "r" Product Moment

$\sum x^2$  = Jumlah Deviasi Skor setelah terlebih dahulu dikuadratkan

$\sum y^2$  = Jumlah Deviasi Skor Y setelah terlebih dahulu dikuadratkan

(Suharsimi Arikunto, 1998:256).

- 5) Menarik kesimpulan penelitian dari pengkonsultasian nilai  $r$  hitung kepada nilai  $r$  tabel, yaitu dengan jalan menginterpretasikan nilai  $r$  hitung tersebut terhadap Angka Indeks Korelasi “ $r$ ” Product Moment dengan berpedoman pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2

Angka Indeks Korelasi “ $r$ ” Product Moment

Besarnya Nilai $r$	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Cukup
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Agak Rendah
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Sangat Rendah/Tidak Terkorelasi

Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel *Interaksi Kegiatan Belajar Mengajar* (X) terhadap *Prestasi Belajar Siswa* (Y) ditempuh dengan cara menggunakan Indeks ramalan (E) dengan rumus:

$$E = 100 (1 - K) \quad (\text{A. Hasan Gaos, 1983:118})$$

Sedangkan untuk mencari  $K$  (kadar tidak adanya korelasi) digunakan rumus:

$$K = \sqrt{1 - r^2}$$

Sedangkan untuk memperoleh skor dari tiap-tiap item yang berasal dari pertanyaan angket, penulis menggunakan ketentuan sebagai berikut :

- Untuk jawaban option a, skornya 2.
- Untuk jawaban option b, skornya 1.
- Untuk jawaban option c, skornya 0.